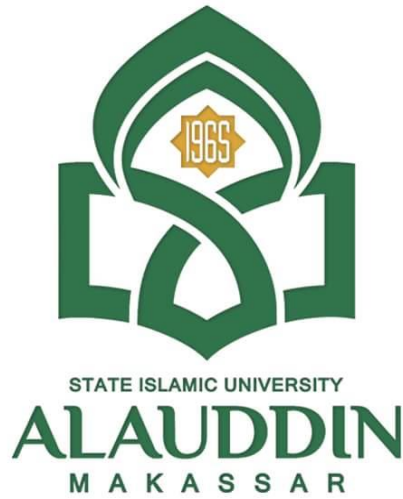


**PENGARUH PENERAPAN METODE *KNOW-WHAT-LEARNED* TERHADAP
KETERAMPILAN BERBICARA PESERTA DIDIK KELAS VI MI TAQWA
UJUNG KECAMATAN TAROWANG KABUPATEN JENEPONTO**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh

NURJANNAH

NIM: 20800116053

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurjannah
NIM : 20800116053
Tempat/Tgl. Lahir : Allu, 17 November 1999
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Samata - Gowa
Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Know-What-Learned* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata – Gowa, 09 Maret 2020

Penyusun,



NURJANNAH

NIM: 20800116053

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode *Know-What-Learned* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”, yang disusun oleh **Nurjannah**, NIM: **20800116053**, mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 11 Maret 2020 M, bertepatan dengan tanggal 16 Rajab 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dengan beberapa perbaikan.

Makassar, 11 Maret 2020 M.
16 Rajab 1441 H.

DEWAN PENGUJI:

Nomor SK 1013 Tahun 2020

Ketua : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

(.....)

Sekretaris : Dr. Rosdiana, M.Pd.I.

(.....)

Munaqisy I : Dr. Andi Halimah, M.Pd.

(.....)

Munaqisy II : Dr. Umar Sulaiman, M. Pd.

(.....)

Pembimbing I : Dr. M. Shabir U., M.Ag.

(.....)

Pembimbing II : Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I

(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197810112005011006

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ رَبِّ لَه الْعَالَمِينَ، وَبِهِ سَتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ،
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah swt. karena izin, rahmat, dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula penulis kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar kita, Muhammad saw. Nabi yang mengangkat derajat manusia dari masa kejahilan menuju masa kemerdekaan, nabi yang mengantar manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Rani dan Ibunda Nurhayati yang telah mengasuh, membimbing, dan memberi berbagai dukungan kepada penulis selama dalam pendidikan, sampai selesainya skripsi ini. Untuk beliau, penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, melimpahkan rezki, dan mengampuni dosanya. Amin.

Penyusun menyadari betapa banyaknya bantuan dan partisipasi yang penyusun terima, sehingga sepatutnyalah penulis menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A. Ph.D. Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor I. Dr. Wahyudin, M.Hum. Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M. Ag. Wakil Rektor III. dan Dr. H. Ka maluddin Abunawas, M.Ag. Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.

2. Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Dr. M. Shabir U, M.Ag. Wakil Dekan I, Dr. M. Rusdi, M.Ag. Wakil Dekan II, Dr. H. Ilyas, M.Pd.I. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Dr. Usman, S.Ag, M.Pd. dan Dr. Rosdiana, M.Pd.I., ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. M. Shabir U, M.Ag., pembimbing I dan Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I., pembimbing II yang telah memberikan arahan, koreksi, pengetahuan, dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Andi Halimah, M.Pd., dan Dr. Umar Sulaiman, M.Pd., penguji I dan penguji II yang telah menguji dengan penuh kesungguhan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Para dosen, karyawan dan staf Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya.
7. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya Pgmi 3-4 yang telah memberikan dukungan dan motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung, dan semua pihak yang terkait yang telah memberikan bantuan dan dukungan serta sumbangsih selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, penyusun memanjatkan do'a kepada Allah swt. semoga bantuan, partisipasi, dukungan, dan pertolongan semua pihak menjadi berkah dan bernilai keikhlasan disisi Allah swt. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, baik secara ilmiah maupun praktis, terlebih bagi penyusun sendiri.

Samata, 09 Maret 2020

Penyusun

Nurjannah

Nim: 20800116053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS	13
A. Metode <i>Know-What-Learned</i>	13
B. Keterampilan Berbicara	21
C. Hipotesis	29
D. Kerangka Pikir	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Pendekatan Penelitian	34
D. Populasi dan Sampel.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Instrumen Penelitian	37
G. Validasi dan Realibilitas	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
	A. Hasil Penelitian	44
	B. Pembahasan	64
BAB V	PENUTUP	67
	A. Kesimpulan	67
	B. Implikasi Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN		71
RIWAYAT HIDUP		

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
 MAKASSAR

DAFTAR TABEL

Nomor:

Tabel II 1	: <i>Know-What-Learned</i>	17
Tabel III 1	: Keadaan Sampel.....	34
Tabel III 2	: Interpretasi Validasi	38
Tabel III 3	: Interpretasi Realibilitas	39
Tabel IV 1	: Data Gambaran Pre-test Kelas Eksperimen.....	44
Tabel IV 2	: Stastistik Deskriptif Mean	45
Tabel IV 3	: Standar Deviasi.....	45
Tabel IV 4	: Kategori Keterampilan Berbicara	46
Tabel IV 5	: Data Gambaran Post-test Kelas Eksperimen	47
Tabel IV 6	: Stastistik Deskriptif Mean	48
Tabel IV 7	: Standar Deviasi.....	48
Tabel IV 8	: Kategori Keterampilan Berbicara	49
Tabel IV 9	: Data Gambaran Pre-test Kelas Kontrol	50
Tabel IV 10	: Stastistik Deskriptif Mean	51
Tabel IV 11	: Standar Deviasi.....	51
Tabel IV 12	: Kategori Keterampilan Berbicara.....	53
Tabel IV 13	: Data Gambaran Post-test Kelas Kontrol.....	54
Tabel IV 14	: Stastistik Deskriptif Mean	55
Tabel IV 15	: Standar Deviasi.....	55
Tabel IV 16	: Kategori Keterampilan Berbicara.....	56
Tabel IV 17	: Uji Normalitas Pre-test Kelas Eksperimen.....	57
Tabel IV 18	: Uji Normalitas Post-test Kelas Eksperimen	58

Tabel IV 19	: Kategori Normalitas.....	58
Tabel IV 20	: Uji Normalitas Pre-test Kelas Kontrol.....	59
Tabel IV 21	: Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol	59
Tabel IV 22	: Kategori Normalitas.....	59
Tabel IV 23	: Uji t <i>Paired Sample</i> Pree-test	60
Tabel IV 24	: Uji t <i>Independent</i> Pree-test	61
Tabel IV 25	: Uji t <i>Paired Sample</i> Post-test.....	63
Tabel IV 26	: Uji t <i>Independent Sample</i> Post-test.....	64



ABSTRAK

Nama : Nurjannah

NIM : 20800116053

Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Know-What-Learned* Terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh penerapan metode *know-what-learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tentang; 1) Keterampilan berbicara peserta didik sebelum diterapkan metode pembelajaran *know-what-learned*, 2) Keterampilan berbicara peserta didik sesudah diterapkan metode pembelajaran *Know-What-Learned*, 3) Pengaruh penerapan metode *know-what-learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experiment*. Desain penelitian pre-test post-test kontrol group design. Penelitian ini dilaksanakan di MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. Populasi penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto. yang berjumlah 30 orang, sedangkan sampelnya diambil dari kelas kelas eksperimen berjumlah 15 dan VI b kelas kontrol berjumlah 15 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu random sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk kelas dengan selisih presentase 68% meningkat 86 %. Selanjutnya hasil uji t menunjukkan data pre-test dan post-test keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan metode *know-what-learned* diperoleh nilai sign. $0,098 > 0,05$. Begitupun H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan tarafsignifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menggambarkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik di kelas VI terdapat pengaruh dengan menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto.

Implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagi Pendidik Dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya memahami metode-metode pembelajaran dan banyak mencari konsep baru mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan. 2) Bagi Kepala Sekolah Demi menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Kemudian memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan.

M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting di dalam kehidupan. Pentingnya pendidikan bagi manusia memanglah tidak dapat dipungkiri karena pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia sepanjang masa. Setiap manusia memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Dalam kehidupan sehari-hari, kita tak akan pernah terlepas dari suatu pendidikan. Karena, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan kita.

Setiap orang pada dasarnya pernah mengalami pendidikan, tetapi tidak setiap orang mengerti makna kata pendidikan, pendidik, dan mendidik. Ada dua istilah yang dapat mengarahkan kita kepada pemahaman, yakni kata *paedagogie* dan *paedagogiek*. *Paedagogie* bermakna pendidikan, sedangkan *paedagogiek* berarti ilmu pendidikan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika *paedagogiek* (*pedagogics*) atau ilmu mendidik adalah suatu tatanan sistematis tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagian anak atau untuk anak sampai ia mencapai kedewasaan.¹

Belajar merupakan aktivitas penting yang dilakukan oleh peserta didik di dalam dunia pendidikan karena dengan proses belajar anak akan menjadi tahu dari apa yang tidak diketahuinya. Belajar merupakan kata yang sudah akrab dan tidak asing di telinga kita. Bagi para pelajar dan mahasiswa, belajar merupakan aktivitas

¹ Hafid Anwar, Jafar Ahiri, Pendhais Haq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2013), h. 27.

yang sangat penting di dalam menuntut ilmu. Hal ini merupakan suatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari semua kegiatan mereka. Kegiatan belajar yang mereka lakukan biasanya dilakukan pada setiap waktu sesuai dengan keinginan mereka, baik pagi, siang, sore, maupun pada malam hari.²

Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Itulah ciri akal yang berkembang secara sempurna. Cerdas ditandai oleh adanya kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan. Jadi, banyak memiliki informasi. Oleh karena itu, belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik di sekolah, di kelas maupun di jalanan dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya.³

Daya tangkap setiap anak dalam menerima materi pelajaran di sekolah memang berbeda-beda. Daya tangkap anak yang tergolong rendah. Akan sangat memengaruhi perolehan pengetahuannya. Padahal, perolehan pengetahuan berbanding lurus dengan perolehan nilai di sekolahnya. Masalah kemampuan anak dalam menerima materi di sekolah ini dapat dilihat dari faktor internal, misalnya dari segi gizi yang kurang terpenuhi sehingga daya tahan tubuhnya tergantung, yang mengakibatkannya jadi kurang konsentrasi di sekolah. Selain itu juga, faktor psikologis anak, misalnya kurang diperhatikan orang tua atau gurunya.⁴

² Prayito dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.279.

³ Soeganda Poerbawakatja dkk, *Ensikloped Pendidikan* (Jakarta:Gunung Agung,1991), h.39.

⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Cet. V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010), h.117.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi antara lain cara mengajar gurunya di sekolah yang kurang dipahami atau tak disukai sang anak. Atau, kondisi belajar yang kurang kondusif. Misalnya ruang kelas terlalu ramai dan berisik sehingga mengganggu konsentrasi belajarnya. Guru yang mampu membangun suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan merupakan hal yang paling disukai peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar. Guru harus menjadi seorang inisiator. Maksudnya guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Ide yang dimaksud di sini adalah guru harus mampu menciptakan hal baru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru menjadi inisiator dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang duduk dengan rapi dan diam tetapi dalam pikiran terarah pada permasalahan lain yang lebih menarik minatnya sehingga tidak dapat memahami apa yang telah guru sampaikan di kelas.⁵

Dalam interaksi edukatif guru harus berusaha agar peserta didik aktif dan kreatif secara optimal. Guru tidak harus terlena dengan menerapkan gaya mengajar tradisional. Guru harus bertindak sebagai fasilitator dan peserta didiklah yang aktif dan kreatif dalam belajar. Untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian materi pembelajaran ke peserta didik, guru haruslah menerapkan suatu metode pembelajaran agar suatu materi pelajaran itu menjadi lebih bermakna.

Setiap keterampilan sangat erat hubungannya dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang dapat mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa. Semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik

⁵Soeganda Poerbawakatja dkk, *Ensikloped Pendidikan* (Jakarta:Gunung Agung,1991), h.42.

dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti melatih pula keterampilan berpikir.

Pada Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan pada aspek berbicara. Aspek berbicara ini dipilih karena sangat mendukung terjadinya proses berkomunikasi secara lisan. Dengan belajar berbicara, peserta didik belajar berkomunikasi. Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan.⁶ Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbicara dapat meningkat jika ditunjang oleh keterampilan berbahasa yang lain, seperti menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan berbicara ini sangat penting posisinya dalam kegiatan belajar-mengajar. Selanjutnya, dalam menyampaikan pelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut memberi rangsangan yang kurang maksimal bagi siswa untuk berbicara di depan kelas. Dalam melaksanakan pembelajaran dibutuhkan metode yang dapat menunjang keterampilan berbicara peserta didik.⁷

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dilakukan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman dari seorang guru. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran juga disesuaikan dengan materi yang disampaikan, serta dengan pertimbangan kondisi peserta didik. Guru harus dapat memilih, mengombinasikan, serta mempraktikkan berbagai cara penyampaian yang sesuai dengan situasi. Hal ini bertujuan agar pembelajaran berlangsung secara

⁶ Prayito dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.279.

⁷ Tarigan, *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia* (Bandung: Alfabet, 2013), h.16.

efektif dan efisien, sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pilihan bahan dan pemakaian metode pembelajaran yang tepat. Salah satu di antaranya adalah metode *Know-What-Learned*.

Metode *Know-What-Learned* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pentingnya latar belakang pengetahuan pembaca. Dalam metode *Know-What-Learned* ini, peserta didik dilatih berbicara. Peserta didik terlebih dahulu membaca materi yang akan diajarkan kemudian peserta didik menjelaskan apa yang sudah diketahuinya, apa yang ingin ditanyakan, dan apa yang dia pelajari.

Dalam hal ini, kondisi yang terjadi di MI Taqwa ujung ditemukan keterampilan berbicara peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik yang pasif saat pelajaran. Mereka hanya mendengarkan tanpa mau bertanya. Selain itu juga, pendidik yang terlalu aktif menyebabkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung banyak yang diam saja, ragu mengungkapkan pendapat dan juga kurangnya perhatian dari guru sehingga dalam pembelajaran sering tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui secara jelas keterampilan berbicara, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Know-What-Learned* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yaitu bagaimana pengaruh penerapan metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono? Masalah pokok selanjutnya dijabarkan kedalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan berbicara peserta didik kelas VI sebelum menggunakan metode *know-what-learned* di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono?
2. Bagaimana keterampilan berbicara peserta didik kelas VI sesudah menggunakan metode *know-what-learned* di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *know-what-learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian.⁸ Pengertian operasional dimaksudkan untuk memberi gambaran tentang apa yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 118.

Know-What-Learned sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah kemampuan berbicara peserta didik sebagai variabel terikat (*independen*). Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang muncul akibat adanya variabel bebas.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran yang berbeda dengan maksud utama penulis dalam menggunakan kata pada judul penelitian ini, perlu penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel penelitian. Istilah yang penulis perlu jelaskan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran *Know-What-Learned*

Metode pembelajaran *Know-What-Learned* merupakan sebuah metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai suatu cara berkomunikasi antar individu maupun antar kelompok untuk menyatakan pendapat. Dengan memperhatikan beberapa aspek di antaranya, tekanan, ucapan, kelancaran, kosa kata, pengungkapan materi, dan keberanian.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai metode pembelajaran *Know-What-Learned* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, di antaranya:

1. Yustika Purnamasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Melakukan penelitian

dengan menggunakan metode KWL (*Know-What-Learned*) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe KWL (*Know-What-Learned*) pada Siswa Kelas V SD Negeri I Maron”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa hasil belajar berupa keterampilan berbicara siswa pada siklus satu memperoleh nilai rata-rata 76,15 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,92 dengan KKM ≥ 75 . Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TS* dapat meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan guru, dan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri I Maron.⁹

2. Yoga Hermawan dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Know What Learned untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitiannya, permasalahan yang terdapat pada kelas V semester II di SD Negeri 4 Tejakula yaitu masih kurangnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu dilaksanakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester II SD Negeri 4 tejakula kabupaten buleleng setelah penerapan model pembelajaran paired storytelling tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 4 Tejakula sebanyak 17 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata klasikal keterampilan berbicara siswa mencapai 8,5 serta ketuntasan klasikal mencapai 64,7%. Pada siklus II rata-rata

⁹ Yustika Purnama Sari, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe KWL (*Know-What-Learned*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Maron” *Jurnal Pendidikan*. Vol. 02 No. 01 September 2013

klasikal keterampilan berbicara mencapai 87,2 serta ketuntasan klasikal mencapai 82,4%. Data yang telah diperoleh menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Negeri 4 Tejakula setelah diterapkan model pembelajaran *Know-What-Learned*. Berdasarkan data hasil observasi dalam penelitiannya yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *paired storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V semester II SDNegeri 4 Tejakula Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016.¹⁰

3. Danik Ika Purnamasari, dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Metode KWL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada Mata Pelajaran IPS tahun 2011/2012”. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja dilaksanakan 2 (dua) siklus, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen tahun 2011/2012 melalui penerapan metode KWL pada materi pokok perjuangan mempersiapkan kemerdekaan indonesia. Penelitian ini dalam pengumpulan data menggunakan observasi dan tes formatif, dengan alat pengukuran data menggunakan triangulasi sumber dan tes analisis diskriptif. Subyek penelitian ini adalah guru dan 22 siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Hasil penelitian sebelum pelaksanaan siklus diperoleh hasil bahwa rata-rata kelas 56,09 dengan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (kkm) ada 7

¹⁰ Yoga Hermawan, “Penerapan metode *Know What Learned* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012” *Jurnal Pendidikan*. Vol. 07 No. 17 Juli 2016

siswa (31,81%). Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat dengan rata – rata kelas 60,27 dan siswa yang mendapat nilai ≥ 60 (kkm) ada 10 siswa (45,45%). Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lebih tinggi dibanding pada siklus i, terbukti dengan rata-rata kelas 71,32 dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 60 (kkm) ada 21 siswa (95,45%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode KWL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS SDNegeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen.¹¹

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Know-What-Learned terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto”. Dimana jenis penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen design* dengan bentuk desain eksperimen *non-equivalent control group design*. Desain pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Perlakuan berupa pemberian metode *Know-What-Learned* dalam pembelajaran sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa metode *Know-What-Learned* tetapi menggunakan metode lain.

¹¹ Danik Ika Purnamasari, “penerapan metode KWL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012” *Jurnal Sains*. Vol. 07 No. 05 Agustus 2016

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik kelas VI yang diajar menggunakan metode *know-what-learned* di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
- b. Untuk mengetahui keterampilan berbicara peserta didik yang diajar tidak menggunakan metode *know-what-learned* MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.
- c. Adanya pengaruh penerapan metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam dunia pendidikan, selain itu beberapa manfaat yang dapat diperoleh:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan, khususnya dalam kemampuan berbicara.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dalam menyusun kebijakan sekolah terkait dengan sistem pembelajaran.

2) Bagi Guru

Selain bagi sekolah diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru, yaitu memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

3) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa jauh keterampilan yang mereka miliki dalam berbicara sehingga tumbuh motivasi untuk belajar. Siswa juga dapat meningkatkan minatnya terhadap pembelajaran berbicara.

4) Bagi peneliti

Menjadi bahan acuan atau referensi untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana pengaruh penerapan metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Pembelajaran Know-What-Learned

1. Pengertian Metode Pembelajaran *Know-What-Learned*

Metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Strategi menunjuk pada suatu perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹²

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mendasari aktivitas guru dan peserta didik. Metode adalah cara menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode merupakan cara mengajar yang telah disusun berdasarkan prinsip dan sistem tertentu.¹³

Pada dasarnya, metode apa saja baik, karena sama-sama memiliki dasar yang kuat, tetapi metode sebaik apapun bergantung kepada guru yang menggunakannya. Metode yang baik adalah metode yang diterapkan oleh guru yang mampu dan profesional dalam mengelola pembelajaran sehingga hasilnya tidak mengecewakan. Dengan demikian, peranan guru sangat penting dalam menunjang keberhasilan pengajaran, terutama membaca, menulis, dan berbicara.¹⁴

¹² Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016), h. 231.

¹³ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 90.

¹⁴ Andi Halimah, "Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI ". *Jurnal Auladuna*, Vol. 1 No. 1, Juni 2014.

Pengembangan pembelajaran guru dan dosen, atau instruktur memegang peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang dapat memfasilitasi peserta didik di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, metode-metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di antaranya adalah metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pemberian tugas dan resitasi, tanya jawab, pemecahan masalah, system regu, metode latihan dan lain-lain. Adapun metode yang digunakan untuk menunjang keterampilan berbicara peserta didik adalah metode pembelajaran berbahasa.

Pada umumnya metode pembelajaran berbahasa di tingkat SD/MI berbeda dengan metode untuk anak usia sekolah menengah dalam upaya mengembangkan kemampuan anak dalam berbahasa. Metode dan teknik pembelajaran berbahasa yang umumnya dikenal dapat juga diterapkan untuk mata pelajaran lain jika topiknya relevan. Demikian pula, metode pembelajaran yang umum dikenal juga dapat diterapkan untuk pembelajaran bahasa.¹⁵ Beberapa metode yang terdapat di dalamnya yaitu, metode KWL, metode latihan pelaksanaan tugas, metode bermain peran, metode kerja proyek, dan metode SAS. Adapun metode yang digunakan dalam membantu keterampilan berbicara peserta didik adalah metode KWL (*Know-What-Learned*).

Membaca merupakan kegiatan penting dan menjadi semakin penting pada zaman modern ini, pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi secara cepat. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca, disertai kemampuan untuk memahami

¹⁵ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.274.

isinya. Dengan membaca, peserta didik pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang lain dalam bentuk wacana tulisan.¹⁶

Allah berfirman dalam QS al-‘A’laq/96:1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁷

Dalam hal ini surah al-‘Alaq berisi penjelasan tentang perintah membaca dalam arti yang seluas-luasnya, membaca ayat yang tersurat maupun tersirat yang berkaitan dengan perintah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara komprehensif. Surah ini juga menjelaskan tentang asal-usul manusia, kejadian manusia beserta sifat-sifatnya, menjelaskan tentang kekuasaan Allah, dan juga berisi tentang perlunya alat dalam melakukan kegiatan dalam upaya mengembangkan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan dan sarana pendidikan.

Membaca adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hampir sebagian aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca untuk menambah wawasannya.¹⁸

¹⁶ M. Soenardi Djiwandono, *Tes Bahasa Dalam Pengajaran* (Bandung: Penerbit ITB, 1996), h. 63.

¹⁷ Departemen Agama RI, h. 597.

¹⁸ Andi Halimah, “Pengaruh Metode SQ3R terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman”. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 2 Desember 2015.

Metode K-W-L adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan peserta didik. Metode K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), Langkah W- *What I Want to learn* (apa yang ingin saya pelajari) dan langkah L- *What I learned* (apa yang saya pelajari).¹⁹

Metode ini merupakan teknis membaca kritis, pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui dan menentukan apa yang diketahui setelah membaca, kemudian apa yang diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan. Metode ini akan membiasakan peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.²⁰

Metode *Know-What-Learned* juga merupakan suatu cara penyajian bahan pelajaran yang akan di berikan kepada peserta didik dengan tujuan supaya siswa membaca dan berperan aktif selama, sebelum, saat, dan sesudah membaca.²¹

Metode ini dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik pada suatu topik. Metode ini terdiri dari tiga langkah dasar, yaitu: mengakses pengetahuan sebelumnya, menentukan apa yang ingin diketahui, dan mengingat kembali apa yang dipelajari.²² Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, dan secara berkelompok seperti bermain, maka anak menjadi senang, sehingga tumbuhlah minat

¹⁹ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.275.

²⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36.

²¹ Santoso, “Pengaruh Metode Pembelajaran KWL (*Know What , Learn*) terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 04 No. 3 September 2017

²² Zouhor, “Effects of the KnowWant-Learn Strategy on Primary School Students” *Journal of Subject Didactics*, Vol. 01 No.1 2016

serta keaktifan, khususnya dalam belajar. Ogle juga menyatakan bahwa format KWL adalah salah satu cara yang tepat untuk membantu siswa berpartisipasi aktif dalam berbicara tentang apa yang sedang mereka pelajari dalam ruang lingkup tema.

Metode *Know-What-Learned* adalah metode yang dapat melatih peserta didik dalam berbicara dengan menggabungkan aspek membaca. Pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Metode *Know-What-Learned* sebaiknya dilakukan dengan memperhatikan beberapa langkah, yaitu: 1) membimbing peserta didik menyampaikan ide-ide tentang topik yang diajarkan; 2) mencatat ide-ide peserta didik tentang topik yang diajarkan; 3) mengatur diskusi tentang ide-ide yang diajukan peserta didik; dan 4) memberikan stimulus atau penyelesaian contoh mengelompokkan ide.

2. Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Know-What-Learned*

Metode pembelajaran *Know-What-Learned* melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun peserta didik dalam menentukan jalan tentang apa yang mereka ketahui, menentukan apa yang mereka ingin ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan metode tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru Menunjukkan tabel KWL dan menjelaskan bagaimana mengisi kolom yang tersedia.

Tabel 1.1 KWL

K (Know)	W (What to know)	L (Learning)

- b. Guru menunjukkan cara mengisi tabel KWL berdasarkan topik pelajaran atau cerita yang ingin dikomentari.

Kolom K (*know*) diisi dengan informasi yang telah didapat baik itu dari penjelasan guru ataupun topik bacaan yang telah diberikan oleh guru. Kolom W (*want to learn*) diisi dengan informasi yang ingin diketahui oleh peserta didik. Peserta didik sebaiknya diarahkan untuk membuat pertanyaan tentang topik pelajaran dan bacaan pada hari itu. Guru membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kolom L (*learned*) diisi dengan informasi penting dan rangkuman dari yang telah mereka pelajari.

- c. Peserta didik melakukan refleksi dari apa yang mereka lakukan dengan cara menjelaskannya kepada guru dan teman-temannya apa yang telah ia ketahui.
- d. Guru memberikan tugas membaca teks yang lain, secara berpasangan atau perorangan dan menjelaskannya kembali. Menulis apa yang telah mereka ketahui dari teks tersebut kemudian mereka dapat berbagi informasi dengan teman sekelasnya dengan cara bercakap-cakap.
- e. Guru menutup pelajaran dengan memberikan arahan tentang penggunaan KWL dalam belajar. Salah satunya ialah melatih kemampuan berbicara dengan melibatkan beberapa kemampuan lainnya seperti membaca, menulis, dan mendengarkan.

3. Manfaat Metode *Know-What-Learned*

Metode KWL (*Know-What-Learned*) memiliki beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh peserta didik atau guru itu sendiri. Adapun manfaat metode *Know-What-Learned* adalah :

a. Bagi Siswa

- 1) Teknik ini akan membiasakan peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dan apa yang dibaca
- 2) Membantu peserta memikirkan informasi yang baru diterimanya.
- 3) Melatih kemampuan berbicara peserta didik dalam menyampaikan informasi yang didapat dalam topik bacaan.
- 4) Membantu peserta didik menjelaskan ide-ide mereka tentang suatu konsep.
- 5) Peserta didik juga dapat menilai pekerjaan sendiri.²³

b. Bagi Guru

- 1) Akan dapat melihat interaksi peserta didik dalam pembelajaran utamanya kemampuan berbahasa yang mencakup beberapa kemampuan yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak.
- 2) Membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat peserta didik dalam membaca sebuah topik.²⁴

4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Know-What-Learned*

Ada beberapa kelebihan dan juga kekurangan dari metode ini. Kelebihan metode ini antara lain:

²³ Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.278

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 41.

- a. Fokus pada peserta didik, mendorong peserta didik untuk aktif menggali informasi dan belajar mandiri baik sendiri maupun berkelompok. Saling berbagi informasi mendorong siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.
- b. Keterampilan berbahasa seperti *speaking, reading, listening, talking* dan juga *writing* dapat diterapkan dalam satu kegiatan ini. Langsung atau tidak langsung peserta didik harus membaca, memahami, mendengarkan dan menulis kan berbagai informasi yang mereka dapatkan.
- c. Pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan jika di selingi dengan berbagai permainan bahasa (game/kuis) sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan.

Adapun kekurangan metode ini ialah keberadaan kemampuan peserta didik yang berbeda termasuk latar belakang pengetahuan mereka yang minim kadang menjadikan metode ini terasa kurang menantang. Apalagi jika fasilitas pendukung seperti buku-buku yang berkenaan dengan materi sangat terbatas dan tidak adanya koneksi internet yang diperlukan saat penggalian informasi, menjadi penghalang tersendiri. Jika kebanyakan peserta didik di kelas adalah peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah, maka penerapan metode ini terasa dangkal dan menjenuhkan. Untuk mengatasi hal ini, guru dapat memberitahu peserta didik sehari atau beberapa hari sebelumnya agar siswa mencari tahu hal-hal berkenaan dengan materi yang akan didiskusikan. Dengan cara ini, diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan awal tentang topik atau materi yang akan dibahas. Pada intinya, sebenarnya tidak ada metode yang benar-benar bagus atau pun yang benar-benar jelek, adanya kombinasi atau penggabungan beberapa metode dalam setiap kegiatan

pembelajaran di kelas merupakan sebuah solusi untuk memberikan sebuah pengalaman pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik.

B. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan salah satu bentuk dari interaksi dan komunikasi pembelajaran. Interaksi pembelajaran merupakan suatu kegiatan komunikasi yang dilakukan secara timbal balik antara siswa dengan guru, mahasiswa dengan dosen dalam memahami, mendiskusikan, tanya jawab, demonstrasi, dan mempraktikkan materi dalam kelas.²⁵

Allah berfirman dalam QS al 'Rahman/55:3-4

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Terjemahnya:

3. Dia menciptakan manusia.
4. Mengajarnya pandai berbicara.²⁶

Keterkaitan surah al-Rahman dengan pendidikan ialah terjemahan ayat 3 menjelaskan tentang menciptakan manusia. Melihat dari tujuan utama dari pendidikan adalah mencetak manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan beradab. Sedangkan terjemahan ayat ke 4 mengemukakan tentang mengajarnya pandai berbicara. Ayat ini kaitannya dengan pendidikan ialah manusia diberi potensi oleh Allah swt berupa diajarinya pandai berbicara, bernalar, berbahasa, mengolah dan mengungkapkan pikiran. Dengan kemampuan inilah peradaban manusia dari segi pendidikan bisa berkembang dan mengalami kemajuan pesat.

²⁵ Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press 2007), h.161.

²⁶ Departemen Agama RI, h. 531.

Persoalan interaksi di dalam kelas bagi seseorang guru. Sering menemui kendala yang disebabkan komunikasi yang dilakukan dari atas ke bawah atau antara guru dan siswa dan komunikasi dalam koridor edukatif. Komunikasi tidak terlepas dari konteks materi pelajaran, dalam artian interaksi yang dilakukan bersifat khusus. Di dalam kelas, kemampuan pembelajaran majemuk, mereka sebagian kreaif, sebagian statis, dan apatis. Sejumlah siswa di dalam kelas tidak dapat melakukan interaksi. Peran guru dalam hal ini hanya menimbulkan minat/motivasi bagi siswa dalam berkomunikasi. Sifat tiap-tiap siswa tidak sama antara satu dan yang lainnya, sebagian terbuka, sebagian tertutup, berani, dan sebagainya.

Kegiatan berkomunikasi dapat dibagi menjadi dua ranah, yakni ranah formal dan ranah non-formal. Komunikasi dalam ranah formal artinya menyampaikan informasi kepada lawan bicara dalam forum resmi dengan tema tertentu dan dengan adab serta kostum resmi. Kegiatan ini biasanya dapat diwujudkan dalam bentuk berbicara di depan banyak orang atau suatu forum. Adapun berkomunikasi dalam ranah nonformal berarti penyampain informasi kepada lawan bicara dalam situasi tidak resmi.²⁷

Komunikasi antara siswa dan guru adalah penyampaian pesan (materi) pelajaran. Didalamnya terjadi dan terlaksana hubungan timbal balik (*komunikatif*). Guru menyampaikan pesan, siswa bertanya, dan demikian sebaliknya.²⁸ Dengan demikian, konsepsi komunikasi mengandung pengertian memberitahukan pesan, pengetahuan, dan pikiran-pikiran dengan maksud mengikutsertakan peran peserta

²⁷ Dahliah Patiung, "Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif". *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 2 Desember 2016.

²⁸ Martinis, *Sepuluh Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Nimas Multima 2002), h.56.

didik dalam proses pembelajaran, sehingga persoalan-persoalan yang dibicarakan milik bersama, dan tanggung jawab bersama.

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (komunikasi), yakni dalam bentuk lisan.

Berbicara sebagai keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Melalui pesan tersebut diterima pendengar apabila disampaikan dengan nada runtut dan jelas. Tujuan berbicara berlangsung efektif apabila pembicara dapat menentukan topik yang sesuai dengan lawan bicaranya.²⁹

Allah berfirman dalam QS Ali ‘Imran/3:46

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٤٦﴾

Terjemahnya:

Dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh³⁰

Ayat di atas menjelaskan tentang bagaimana manusia ketika dalam masih buaian sudah ada komunikasi dan sampai dia dewasa sekalipun. Linguis berkata bahwa “*speaking is language*”.³¹ Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari.

²⁹ Dahliah Patiung, “Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif”. *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 19 No. 2 Desember 2016

³⁰ Departemen Agama RI, h. 56.

³¹ Tarigan, *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia* (Bandung: Alfabet, 2013), h.4.

Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Perlu kita sadari juga bahwa keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif banyak persamaanya dengan yang dibutuhkan bagi komunikasi efektif, dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Berbicara merupakan instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah dia bersikap tenang serta dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia mengomunikasikan gagasan-gagasannya, dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.³²

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.³³ Jakobso menunjukkan bahwa, “semua wanita yang otaknya waras berbicara, namun hamper setengah penduduk dunia adalah tunaaksa total, dan penggunaan bacaan dan tulisan sesungguhnya merupakan kekayaan sebagian kecil saja”.

Ada dua kriteria yang dapat memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. *Pertama*, anak harus mengetahui arti kata yang

³² Tarigan, *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia* (Bandung: Alfabet, 2013), h.16.

³³ Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), h. 176.

digunakannya dan mengaitkannya dengan objek yang diwakilinya. *Kedua*, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah.³⁴

Dengan demikian berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Seseorang membutuhkan kemampuan dalam berbicara untuk melakukan interaksi sosialnya agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya dengan baik.

2. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Dalam pembahasan jenis-jenis berbicara, ada 5 (lima) landasan yang di gunakan dalam berbicara yaitu:

a. Jenis Berbicara Berdasarkan Situasi Pembicaraan

Berdasarkan situasi pembicara, berbicara dibedakan atas berbicara formal dan informal. Dalam berbicara formal meliputi wawancara, ceramah, diskusi, debat, dan bercerita dalam situasi formal. Adapun berbicara informal meliputi percakapan, bertukar pengalaman, pengumuman, penyampaian berita, memberi petunjuk atau saran, dan bertelepon.

b. Jenis Berbicara Berdasarkan Tujuan Pembicaraan

Tujuan pembicara pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu (1) berbicara untuk menginformasikan, (2) berbicara untuk menakutkan, (3) berbicara untuk menstimulasi, (4) berbicara untuk menghibur, (5) berbicara untuk menggerakkan.

c. Jenis Berbicara Berdasarkan Jumlah Pendengar

Berbicara berdasarkan jumlah pendengar terbagi tiga, yaitu :

³⁴ Elizabeth, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 (Jakarta: Gelora Aksara Pratama), h. 181.

- 1) Berbicara antar pribadi. Jenis berbicara ini terjadi apabila seseorang berbicara dengan satu pendengar (empat mata).
- 2) Berbicara dalam kelompok kecil. Jenis berbicara ini terjadi apabila ada sekelompok kecil (3-5 orang) dalam pembicaraan.
- 3) Berbicara dalam kelompok besar. Pembicaraan ini terjadi apabila pembicara berhadapan dengan pendengar dalam jumlah besar. Misalnya, saat menjadi pemandu acara.

d. Jenis Berbicara Berdasarkan Peristiwa Khusus Yang Melatari Pembicaraan

Berbicara berdasarkan peristiwa terbagi empat, yaitu :

- 1) Situasi presentasi. Contohnya pidato yang dilakukan saat pembagian hadiah.
- 2) Situasi penyambutan. Contohnya pidato yang berisi sambutan umum yang menjadi inti acara.
- 3) Situasi perpisahan. Contohnya pidato yang berisi kata-kata perpisahan pada saat acara perpisahan atau pada saat penutupan suatu acara.
- 4) Situasi pengenalan. Pidato yang berisi pihak yang memperkenalkan diri kepada pihak khalayak.

3. Hal-hal yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara

Ada beberapa kondisi yang dapat menimbulkan perbedaan dalam berbicara yaitu kepribadian, kecerdasan, keadaan social ekonomi, kesehatan, keinginan berkomunikasi, dorongan, metode pelatihan anak, dan hubungan dengan teman. Kondisi tersebut dapat diuraikan berikut ini:

a. Kepribadian

Anak yang dapat menyesuaikan diri dengan baik cenderung kemampuan bicaranya lebih baik, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif, daripada anak

yang penyesuaian dirinya kurang baik. Kenyataannya, berbicara seringkali dipandang sebagai salah satu petunjuk anak yang sehat mental.

b. Kecerdasan

Anak yang memiliki kesehatan tinggi belajar berbicara lebih cepat dan memperlihatkan penguasaan bahasa yang lebih unggul daripada anak yang tingkat kecerdasannya rendah.

c. Keadaan Sosial Ekonomi

Anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya tinggi lebih mudah belajar berbicara, mengungkapkan dirinya lebih baik, lebih banyak berbicara daripada anak dari kelompok yang keadaan sosial ekonominya lebih rendah. Penyebab utamanya adalah anak dari kelompok yang lebih tinggi, lebih banyak didorong untuk berbicara dan lebih banyak dibimbing untuk melakukannya.

d. Kesehatan

Anak yang sehat, lebih cepat belajar berbicara daripada anak yang tidak sehat, karena motivasinya lebih kuat untuk menjadi anggota kelompok sosial dan berkomunikasi dengan anggota kelompok tersebut.

e. Keinginan Berkomunikasi

Semakin kuat keinginan untuk berkomunikasi dengan orang lain semakin kuat motivasi anak belajar berbicara, dan semakin bersedia meyisihkan waktu dan usaha yang diperlukan untuk belajar.

f. Dorongan

Semakin banyak anak didorong untuk berbicara dengan mengajaknya berbicara dan didorong menanggapi, akan semakin awal mereka belajar berbicara dan semakin baik kualitas bicaranya.

g. Metode Pelatihan Anak

Anak-anak yang dilatih secara otoriter yang menekankan bahwa “anak harus dilihat dan bukan didengar” merupakan hambatan belajar, sedangkan pelatihan yang memberikan keleluasaan dan demokratis akan mendorong anak untuk belajar.

h. Hubungan dengan Teman Sebaya

Semakin banyak hubungan anak dengan teman sebayanya dan semakin besar keinginan mereka untuk diterima sebagai anggota kelompok sebaya, akan semakin kuat motivasi mereka untuk belajar berbicara.³⁵

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara seorang anak terdiri atas faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri seorang anak, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan kondisi lingkungan sekitar.

4. Metode Penyampaian Berbicara

Berdasarkan metode penyampaian, ada 4 (empat) jenis metode berbicara, yaitu :

- a. Metode mendadak, terjadi bila secara tiba-tiba seseorang diminta berbicara di depan khalayak (tidak ada persiapan sama sekali).
- b. Metode tanpa persiapan, dalam metode ini pembicara masih mempunyai waktu yang cukup untuk membuat persiapan-persiapan khusus yang berupa kerangka pembicaraan atau catatan-catatan penting tentang urutan uraian dan kata-kata yang harus disampaikan.
- c. Metode menghafal, metode ini menunjukkan bahwa pembicaraan sudah mengadakan perencanaan, membuat naskah, dan menghafal naskah.

³⁵ Mulyati, dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka 2009). h.65.

d. Metode membaca naskah, metode ini cocok digunakan apabila pembicara akan menyampaikan suatu pernyataan kebijakan atau keterangan secara tertib dalam konteks pembelajaran pidato-pidato resmi, pidato kenegaraan, dan sebagainya.³⁶

C. *Hipotesis*

Hipotesis adalah prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.³⁷ Sedangkan menurut Sugiyono hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang dikumpulkan.³⁸

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis adalah sebuah dugaan sementara atau kesimpulan dalam sebuah penelitian. Yang mungkin bisa benar dan juga salah. Hipotesis akan diterima jika benar dan ditolak jika salah.

H_0 berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Know-What-Learned*. Sedangkan H_1 ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Know-What-Learned*.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis ” Ada Pengaruh penerapan metode pembelajaran *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

D. *Kerangka Pikir*

³⁶ Maidar G. Arsjad dan Mukri U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), 56.

³⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 61.

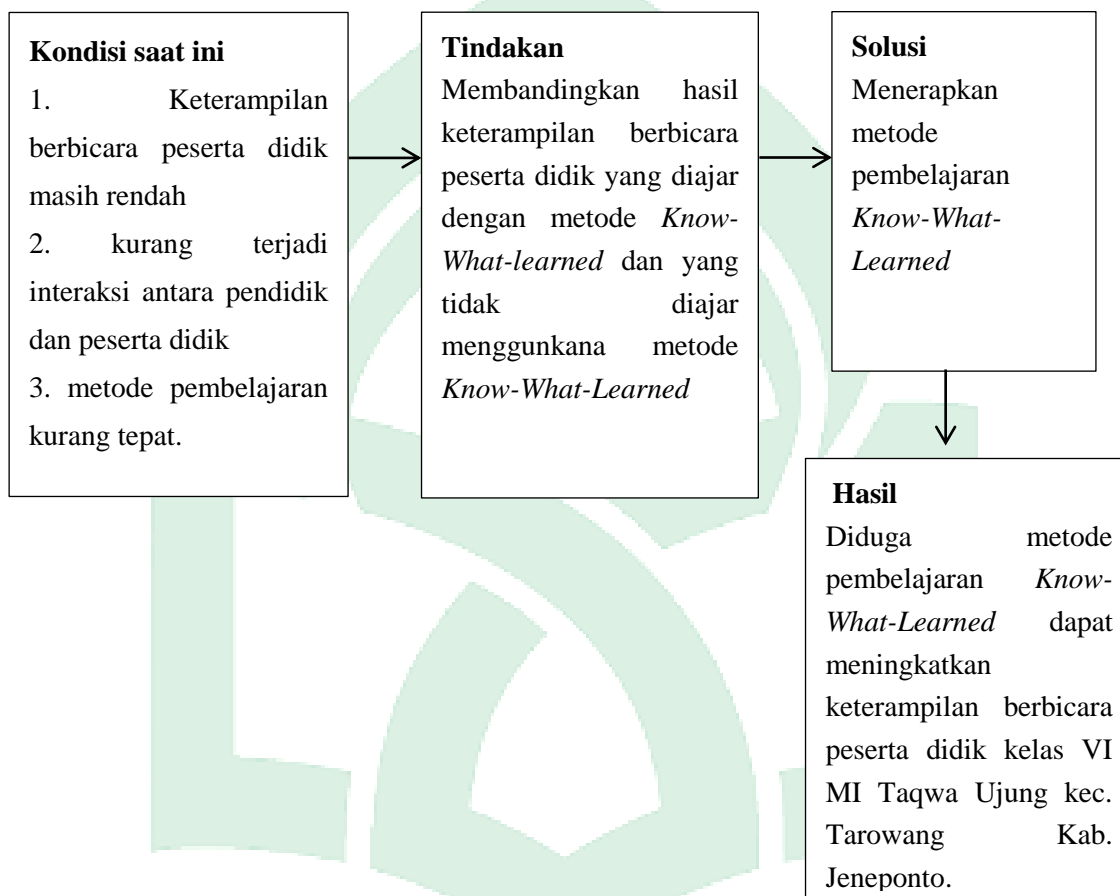
³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 67.

Kondisi yang terjadi di MI Taqwa ujung ditemukan keterampilan berbicara peserta didik yang masih rendah. Hal ini disebabkan peserta didik yang pasif saat pelajaran. Mereka hanya mendengarkan tanpa mau bertanya. Selain itu juga, pendidik yang terlalu aktif menyebabkan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung banyak yang diam saja, ragu mengungkapkan pendapat dan juga kurangnya perhatian dari guru sehingga dalam pembelajaran sering tidak terjadi hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan keadaan peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuannya secara optimal. Salah satu alternatif yang bisa digunakan oleh seorang pendidik adalah menerapkan metode *Know-What-Learned*. Pembelajaran dengan menggunakan penerapan *Know-What-Learned* akan lebih menarik dan memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang dimiliki peserta didik. Sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikirnya serta keterampilan berbicara peserta didik dalam memonitor, merencanakan serta mengevaluasi sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode *Know-What-Learned* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Melalui Pembelajaran *Know-What-Learned* yang sudah dirancang dengan baik sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berbicara.

**Bagan
Kerangka Pikir**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimenat design* (eksperimen semu). Jenis penelitian eksperimen menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimental satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.³⁹ Dengan kata lain, *quasi eksperimen* ini memiliki kelompok. Dalam hal ini, bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti yaitu *non-equivalent control group design*. Desain pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.⁴⁰ Perlakuan berupa pemberian metode *Know-What-Learned* dalam pembelajaran sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan berupa metode *Know-What-Learned* tetapi menggunakan metode lain.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan menggunakan metode *non-equivalent control group design*.

Desain penelitian *Quasi eksperimen*

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

³⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 88.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 116.

Keterangan:

- O₁ : Pretest untuk kelas eksperimen
 O₂ : Posttest untuk kelas eksperimen
 X : Perlakuan atau penerapan model
 O₃ : pretest untuk kelas kontrol
 O₄ : posttest untuk kelas kontrol

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Ada beberapa alasan peneliti memilih lokasi tersebut. *Pertama*, berdasarkan studi pendahuluan telah ditemukan beberapa masalah yang dihadapi siswa dalam berbicara. *Kedua*, baik guru dan peserta didik sangat kooperatif. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan studi pendahuluan, para peserta didik dan guru sangat responsif dan antusias dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Jika dilihat dari segi paradigma dan jenis, pendekatan penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan dari hasilnya.⁴¹

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴² Maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang berjumlah 32 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini diperlukan dua kelompok siswa yaitu, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Dua kelas yang terdiri atas 30 orang peserta didik yang masing-masing 15 orang siswa untuk kelas eksperimen dan 15 siswa untuk kelas kontrol yang ditentukan dan menggunakan teknik *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet-23 (Bandung: Alfabet, 2016), h.80.

Tabel 1.2 Keadaan Sampel

Kelompok kelas	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Jumlah
Eksperimen	5	10	15
Kontrol	6	9	15
Jumlah			30

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dapat berupa sederetan pertanyaan, lembar kerja atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengetahui pengetahuan, keterampilan, bakat dan kemampuan dari subyek penelitian. Sumber data akan didapatkan melalui pelaksanaan tes kemampuan berbicara berupa penjelasan terkait materi yang dipelajari dan akan diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diambil secara langsung pada lokasi penelitian dengan jalan mencatat langsung arsip-arsip yang dibutuhkan oleh seorang peneliti, sebab dengan adanya dokumen ini peneliti sangat mudah menyalin data yang akan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian, meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter dan data yang relevan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan. Penelitian menggunakan beberapa alat penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam hal ini, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan peneliti pada waktu menggunakan metode.⁴³

1. Tes

Tes yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes berbicara berupa bentuk komentar tentang suatu cerita yang telah ditentukan oleh peneliti diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berbicara dengan memperhatikan beberapa item yaitu: tekanan, ucapan, kelancaran, kosa kata, keberanian, pengungkapan materi cerita dan struktur kalimat dalam berbicara.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006) h. 149

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilakukan guru dengan peneliti selama pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung. Dalam hal ini, dengan menggunakan lembar observasi terlibat atau pengamatan secara langsung pada objek penelitian. Adapun lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada lampiran.

3. Format Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku-buku yang relevan peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, dan data yang relevan penelitian.

F. *Validitas dan Realibilitas Instrumen*

Instrumen sebelum digunakan untuk mengumpulkan data maka harus diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Jika instrumen dikatakan tidak valid atau tidak reliable, maka instrumen akan diperbaiki, hingga instrumen tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel. Berikut penjelasan lebih lanjut terkait validitas dan reliabilitas.

1. Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan validitas eksternal. Validitas internal instrumen yang berupa tes harus memenuhi *construct validity* (validitas konstruk) dan *content validity* (validitas isi). Sedangkan untuk instrumen yang nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi.

Untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Jumlah tenaga ahli yang digunakan minimal tiga orang dan umumnya mereka yang telah bergelar doktor sesuai dengan lingkup yang diteliti. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diteruskan dengan uji coba instrumen.⁴⁴

Setelah data ditabulasi, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Analisis faktor dapat dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

n = jumlah responden⁴⁵

Kriteria mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 173-177

⁴⁵ Ridawan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 98.

Tabel 2.1 Interpretasi Validitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
0,800-1,00	Sangat Tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup Tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Setelah itu, untuk menguji validitas penelitian menggunakan aplikasi *SPSS* sebagai alat uji. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai *sig* butir soal total, jika nilai *sig* < 0.05 maka butir soal tersebut valid dan jika nilai *sig* > 0.05 maka butir soal tersebut tidak valid.⁴⁶

Validitas isi adalah validitas yang dilihat dari segi isi tes itu sendiri sebagai alat pengukur hasil belajar yaitu sejauh mana tes hasil sebagai alat pengukur hasil belajar peserta didik, isinya telah dapat mewakili secara representatif terhadap keseluruhan materi atau bahan pelajaran yang seharusnya ditekankan.⁴⁷

2. Reliabilitas

Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas instrumen mengarah pada konsistensi hasil pengambilan data jika

⁴⁶ Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan* (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 256

⁴⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multipressindo, 2012), h. 67.

instrumen tersebut digunakan oleh guru atau kelompok orang yang sama dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.⁴⁸

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *Alpa Cronbach*:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dengan

r_{11} : koefisien *reliabilitas*.

k : Jumlah item.

$\sum S_i$: Jumlah varians tiap-tiap item.

S_t : *Varians* total.⁴⁹

Tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat *reliabilitas* instrumen ditentukan berdasarkan kriteria menurut Gilford sebagai berikut.

Tabel 3.1 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Korelasi	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi	Sangat Tetap/Sangat Baik
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi	Tetap/Baik
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang	Cukup Tetap/Cukup Baik
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah	Tidak Tetap/Buruk

⁴⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 58.

⁴⁹ Hartono, *Analisis Item Instrumen*, h. 127.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses dari mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam satu kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian digunakan rubrik penilaian berbicara, kemudian menghitung nilai rata-rata, dan presentase. Data yang terkumpul berupa nilai *pre-test* dan nilai *post-test* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pre-test* dengan nilai *post-test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*).

Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deksriptif*, dan *statistik inferensial*.

1. Statistik Dekskriptif

Statistik deksriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeksripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁵¹ Analisis statistik dekskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeksripsikan atau menggambarkan tingkat keterampilan berbicara peserta didik yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kontrol. Dalam analisis statistik

⁵⁰ Bani Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 199.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D Cet-23* (Bandung: Alfabet, 2016), h. 34

deksriptif akan digambarkan mulai dari mean dan standar deviasi dengan menggunakan program komputer *SPSS 20*.

2. Statistik inferensial

Statistik inferensial yaitu teknik statistik di mana pembuatan keputusan tentang populasi yang diteliti berdasarkan kepada data yang diperoleh dari sampel. Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf $\alpha = 0,05$, sebagai berikut :

$$D_{hitung} = \text{maksimun } |F_O(X) - S_N(X)|$$

Dengan:

D : Nilai D hitung

$F_O(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif teoritis

$S_N(X)$: Distribusi frekuensi kumulatif observasi

Kriteria pengujian:

Data dinyatakan terdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas juga diolah dengan bantuan program aplikasi *IBM SPSS versi 20 for Windows* dengan analisis *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian Sebagai berikut:

- 1) Nilai sig. $\geq 0,05$; H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Nilai sig. $< 0,05$; H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menjawab hipotesis yang dipaparkan dalam penelitian ini. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t 2 sampel *independent* dengan langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

Merumuskan hipotesis secara statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Know-What-Learned*.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *Know-What-Learned*.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah digunakan, pengujian dilakukan dengan menggunakan uji – t, sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

(Sugiyono 2010, 273)

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata skor kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata skor kelas kontrol

s_1^2 : Varians sampel kelas eksperimen

s_2^2 : Varians sampel kelas kontrol

n_1 : Jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah anggota sampel kelas control

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang pengaruh metode Know-What-Learned terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto sebelum dan sesudah menggunakan metode Know-What-Learned, dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a. Gambaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Sebelum Menggunakan Metode *Know-What-Learned* Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas Eksperimen yang terdiri dari 15 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Tabel: 1.1

**Data Gambaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen
Sebelum Menggunakan Metode Know-What-Learned**

No	Kode Sampel	Skor
1	01	75
2	02	75
3	03	75
4	04	55
5	05	70
6	06	60
7	07	75
8	08	75
9	09	65
10	010	60
11	011	75
12	012	75
13	013	75
14	014	70
15	015	80
	Jumlah	1,060

Data tabel di atas merupakan nilai hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan berbicara kelas eksperimen peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, nilai ini didapatkan melalui penilaian tes.

a) Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai-nilai rata-rata melalui program SPSS 20.

Tabel: 2.1
Statistics Deskriptif

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		70,6667
Std. Deviation		7,28665
Variance		53,095
Range		25,00
Maximum		80,00
Sum		1060,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00, dan skor terendah = 55,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 70,667.

b) Menghitung Nilai standar deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasimelalui program komputer SPSS 20. Sebagai berikut:

Tabel: 3.1
Standar Deviasi

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pre test	15	80,00	55,00	1060,00	7,28665
Valid N	15				

Berdasarkan tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 7,28665. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada keterampilan berbicara Peserta Didik kelas eksperimen sebelum menggunakan

metode *Know-What-Learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

c) Kategori Nilai

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas Eksperimen sebelum menggunakan metode *Know-What-Learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel: 4.1

Kategori Keterampilan Berbicara Peserta Didik sebelum Menggunakan Metode

Know-What-Learned

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	4	26,66 %
3	55 – 69	Sedang	7	46,67 %
4	70 – 84	Tinggi	4	26,67 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			15	100 %

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas eksperimen sebanyak 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 26,66% dan 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 46,67% dan 4 peserta didik pada kategori tinggi dengan persentase 26,67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori sedang.

2) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 15 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran keterampilan berbicara peserta didik tanpa menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Tabel: 9.1

Data Gambaran Keterampilan Berbicara Pree-test Peserta Didik Kelas Kontrol tanpa Menggunakan Metode *Know-What-Learned*.

NO	Kode Sampel	Nilai
1	01	75
2	02	65
3	03	65
4	04	55
5	05	50
6	06	65
7	07	75
8	08	70
9	09	65
10	010	55
11	011	55
12	012	75
13	013	65
14	014	75
15	015	75
	Jumlah	1,060

Data tabel di atas merupakan nilai hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan berbicara kelas kontrol peserta didik sebelum menggunakan metode

know-what-learned kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, nilai ini didapatkan melalui penilaian tes.

a) Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai-nilai rata-rata melalui program SPSS 20.

Tabel: 10.1
Deskriptf Statistics

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		65,6667
Std. Deviation		8,63272
Variance		74,524
Range		25,00
Minimum		50,00
Maximum		75,00
Sum		985,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 75,00, dan skor terendah = 50,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 65,6667.

b) Menghitung Nilai standar deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi melalui program komputer SPSS 20. Sebagai berikut:

Tabel: 11.1
Standar Deviation

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pre test	15	75,00	50,00	985,00	8,63272

Valid N	15				
---------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 8,63272. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol sebelum menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

c) Kategori Nilai

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol sebelum menggunakan metode *know-what-learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel: 12.1

**Kategori Keterampilan Berbicara Peserta Didik tanpa Menggunakan Metode
*Know-What-Learned***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	3	20.00 %
3	55 – 69	Sedang	7	46.67 %
4	70 – 84	Tinggi	5	13.33 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	-	-
Jumlah			15	100 %

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas kontrol sebanyak 3 peserta didik berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 20,00%, sebanyak 7 peserta didik berada pada kategori sedang dengan persentase 66,67% dan 5 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 13.33%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara Peserta Didik sebelum Menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori sedang.

b. Gambaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Sesudah Menggunakan Metode Know-What-Learned Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas Eksperimen yang terdiri dari 15 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran keterampilan berbicara peserta didik sesudah menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Tabel: 5.1

**Data Gambaran Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas Eksperimen
Sesudah Menggunakan Metode Know-What-Learned**

NO	Kode Sampel	Nilai
1	01	85
2	02	85
3	03	90
4	04	85
5	05	85
6	06	80
7	07	85
8	08	85
9	09	75
10	010	70
11	011	75
12	012	80
13	013	95
14	014	75

15	015	85
	Jumlah	1,230

a) Menghitung Nilai rata-rata

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai-nilai rata-rata melalui program SPSS 20.

Tabel: 6.1

Deskriptif Statistics

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		82,0000
Std. Deviation		6,49175
Variance		42,143
Range		25,00
Minimum		70,00
Maximum		95,00
Sum		1230,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 95,00, dan skor terendah = 70,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 82,000.

b) Menghitung nilai standar deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasimelalui program komputer SPSS 20. Sebagai berikut:

Tabel: 7.1**Standar Deviasi**

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pre test	15	70,000	95,00	1230,00	82,0000
Valid N	15				

Berdasarkan tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 82,0000. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada keterampilan berbicara peserta didik kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

c) Kategori Nilai

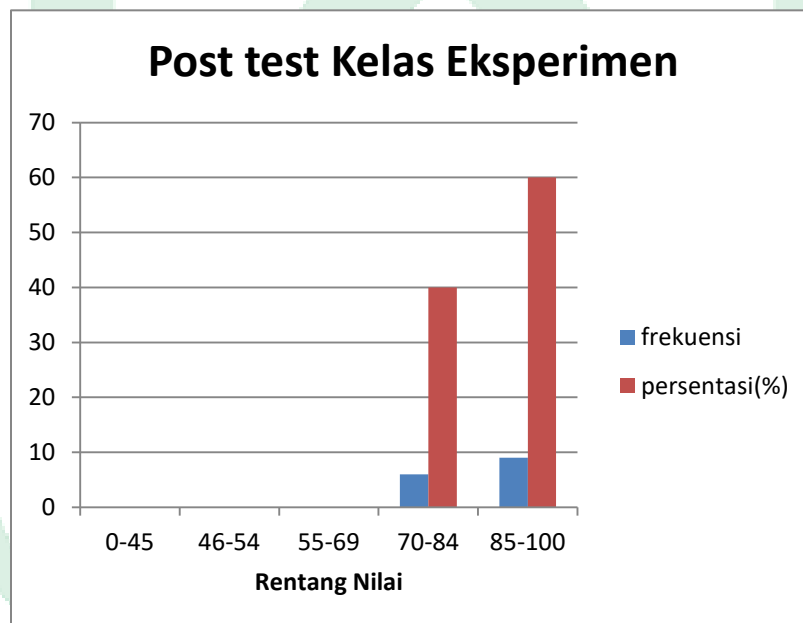
Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas Eksperimen sesudah menggunakan metode *Know-What-Learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel: 8.1**Kategori Keterampilan Berbicara Peserta Didik sesudah Menggunakan Metode*****Know-What-Learned***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	6	40 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	9	60 %
Jumlah			15	100 %

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas eksperimen sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 % dan 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Berbicara Peserta Didik sesudah Menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data kategori Keterampilan Berbicara Peserta Didik sesudah Menggunakan Metode *Know-What-Learned* di Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto persentase yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



2) Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap seluruh peserta didik kelas kontrol yang terdiri dari 15 peserta didik, penulis memperoleh data melalui hasil tes peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran keterampilan berbicara peserta didik tanpa menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

Tabel: 13.1

Data Gambaran Keterampilan Berbicara Post-test Peserta Didik Kelas Kontrol Tanpa Menggunakan Metode *Know-What-Learned*.

NO	Kode Sampel	Nilai
1	01	70
2	02	65
3	03	70
4	04	55
5	05	55
6	06	65
7	07	75
8	08	75
9	09	65
10	010	55
11	011	60
12	012	75
13	013	65
14	014	65
15	015	80
	Jumlah	1,070

Data tabel di atas merupakan nilai hasil penelitian gambaran mengenai keterampilan berbicara kelas kontrol peserta didik sesudah menggunakan metode

know-what-learned kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, nilai ini didapatkan melalui penilaian tes.

a) Menghitung Nilai Rata-rata

Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan, maka selanjutnya menghitung nilai-nilai rata-rata melalui program SPSS 20.

Tabel: 14.1
Deksriptif Statistics

N	Valid	15
	Missing	1
Mean		66,3333
Std. Deviation		7,89816
Variance		62,381
Range		25,00
Minimum		55,00
Maximum		80,00
Sum		995,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80,00, dan skor terendah = 55,00 dari jumlah sampel (n) = 15. Nilai mean sebesar 66,3333.

b) Menghitung Nilai standar deviasi

Setelah diketahui nilai mean, maka selanjutnya menghitung nilai standar Deviasi melalui program komputer SPSS 20. Sebagai berikut:

Tabel: 15.1
Standar Deviation

	N	Minimum	Maximum	Sum	Std. Deviation
Pre test	15	80,00	55,00	995,00	7,89816
Valid N	15				

Berdasarkan tabel standar deviasi di atas, maka standar deviasi/simpangan bakunya adalah 8,63272. Hasil tersebut menunjukkan besarnya kesalahan baku pada Keterampilan Berbicara Peserta Didik kelas control tanpa menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

c) Kategori Nilai

Hasil perhitungan statistik deskriptif keterampilan berbicara peserta didik kelas kontrol sesudah menggunakan metode *Know-What-Learned*. Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan berbicara siswa dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003) yaitu:

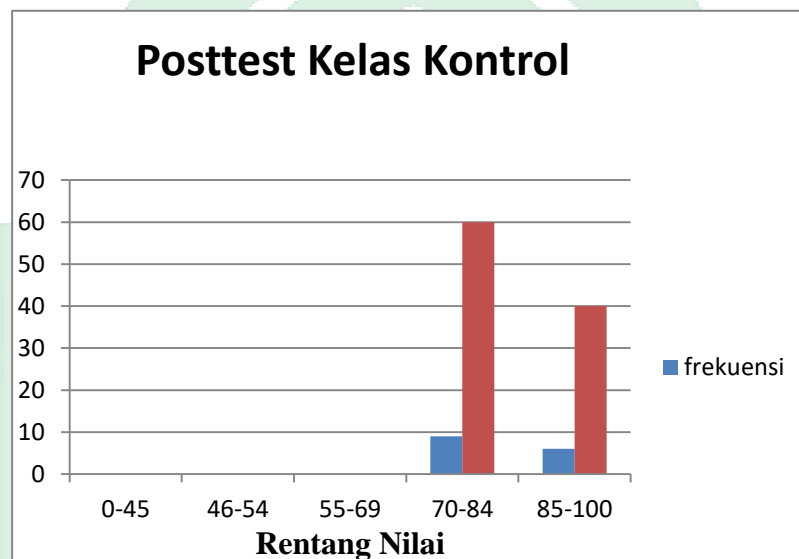
Tabel: 15.1

**Kategori Keterampilan Berbicara Peserta Didik tanpa Menggunakan Metode
*Know-What-Learned***

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 45	Sangat rendah	-	-
2	46 – 54	Rendah	-	-
3	55 – 69	Sedang	-	-
4	70 – 84	Tinggi	9	60 %
5	85 – 100	Sangat tinggi	6	40 %
Jumlah			15	100 %

Hasil analisis kategori di atas menunjukkan bahwa dikelas kontrol sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 60 %, dan 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 40 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *know-what-learned* berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan data kategori keterampilan berbicara peserta didik sesudah tes tanpa menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto persentase yang berbentuk tabel dapat pula melihat penyajian data yang berbentuk grafik batang yaitu histogram sebagai berikut:



c. Pengaruh penerapan metode Know-What-Learned terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.

1) Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20 dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Hasil pengolahan data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 16.1**Tests of Normality Pree-test**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,324	15	,000	,812	15	,005

Tabel 17.1**Tests of Normality Post-test**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	,211	15	,070	,939	15	,374

Tabel di atas dapat diketahui nilai sign. Pre test sebesar ,005 sedangkan post test 0,374. Data dikatakan normal jika nilai sign. $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *know-what-learned* sebagai berikut:

Tabel 18.1**Kategori Normalitas**

Sumber Data	Nilai Sign	α	Kriteria
Pre test	,005	0,05	Normal
Post test	0,374	0,05	Normal

Uji kenormalan data pre-test dan post-test kelas eksperimen hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *know-what-*

learned di kelas VI Mi Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang terangkum dalam tabel diatas memperoleh nilai sign. untuk pre-test $0.005 > 0,05$ dan nilai sign. untuk post-test $0.374 > 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pre-test dan post-test dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t

2) Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20 dengan menggunakan rumus *Shapiro Wilk*. Hasil pengolahan data uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 19.1

Tests of Normality Pree-test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,203	15	,099	,864	15	,028

Tabel 20.1

Tests of Normality Post-test

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	,167	15	,200*	,924	15	,222

Tabel di atas dapat diketahui nilai sign. Pre test sebesar ,028 sedangkan post test ,222. Data dikatakan normal jika nilai sign. $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas data dari hasil keterampilan berbicara peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *know-what-learned* sebagai berikut:

Tabel 21.1

Kategori Normalitas

Sumber Data	Nilai Sign	α	Kriteria
Pre test	,028	0,05	Normal
Post test	,222	0,05	Normal

Uji kenormalan data pre-test dan post-test kelas kontrol hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *know-what-learned* di kelas VI Mi Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto yang terangkum dalam tabel diatas memperoleh nilai sign. untuk pre-test $0.28 > 0,05$ dan nilai sign. untuk post-test $0.222 > 0,05$. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa pre-test dan post-test dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka untuk pengujian hipotesis penelitian ini dapat digunakan uji t.

d. Uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program komputer SPSS 20, dimana diketahui sebagai berikut:

Tabel 22.1

Paired Samples statistics Pree test

	perangkat pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan	1,00	15	70,6667	7,28665	1,88140
berbicara	2,00	15	65,6667	8,63272	2,22896

Tabel 23.1
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
keterampilan berbicara	Equal variances assumed	,317	,578	1,714	28	,098	500,000	291,684	-,97487	1,097,487
	Equal variances not assumed			1,714	27,232	,098	500,000	291,684	-,98247	1,098,247

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima dengan taraf signifikan $>\alpha$ ($0,578 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji t terhadap data pretes hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *know-whats-learned* kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto, diperoleh nilai sign. $0,098 > 0,05$. Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan $<$ (nilai sign $< 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika taraf signifikan $>$ (nilai sign $> 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Selanjutnya, untuk uji t post test sebagai berikut:

Tabel 24.1

Paired Samples statistics Pree test

	perangkat pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keterampilan	1,00	15	82,0000	6,49175	1,67616
berbicara	2,00	15	66,3333	7,89816	2,03930

Tabel 25.1

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ket era mp ilan ber bic ara	Equal variances assumed	,510	,481	5,935	28	,000	15,66667	2,63975	10,25939	21,07394
				5,935	26,988	,000	15,66667	2,63975	10,25025	21,08309
	Equal variances not assumed									

Berdasarkan hasil uji t terhadap data post-test hasil keterampilan berbicara peserta didik dengan menggunakan metode *know-what-learned* kelas VI di MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kab. Jeneponto diperoleh nilai sign. $0,481 > 0,05$. Sementara kriteria pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan $< (\text{nilai sign} < 0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika taraf signifikan $> (\text{nilai sign} > 0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan taraf signifikan $< (0,000 < 0,05)$. Dengan demikian terdapat pengaruh metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono.

Rata-rata keterampilan berbicara peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono. Pada kelompok eksperimen setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode *Know-What-Learned* meningkat dari 68 % menjadi 89 %. Hasil ini menunjukkan bahwa menggunakan metode *Know-What-Learned* dapat meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *know-what-learned* dapat dikatakan efektif terhadap keterampilan berbicara peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono. Hal ini dapat terlihat pada analisis deskriptif dan inferensial yang dilakukan sebelumnya, yaitu hasil analisis deskriptif pre-test pada kelas eksperimen dan kelas control. Pada kelas eksperimen sebelum menerapkan metode dengan kategori nilai 4 peserta didik berada pada kategori rendah dengan presentase 26,66%, kategori sedang sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 46,67% dan kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik dengan presentase 26,67% sedangkan hasil pretest pada kelas kontrol adalah pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik dengan presentase 20,00% pada kategori

sedang sebanyak 7 peserta didik dengan presentase 46,67% sedangkan pada kategori tinggi sebanyak 5 peserta didik dengan presentase 33,33%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto pada kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan pembelajaran menggunakan metode *Know-What-Learned*.

Hasil penelitian setelah menerapkan metode *Know-What-Learned* rata-rata hasil keterampilan berbicara peserta didik di kelas eksperimen adalah sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 40 % sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 60%. Pada kelas kontrol sebanyak 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 60% sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 6 orang dengan presentase 40%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara peserta didik meningkat dari 68 % menjadi 89 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *know-what-learned* dan signifikan terhadap keterampilan peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto. Hasil yang diperoleh sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan secara terpisah.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *know-what-learned* lebih baik dibandingkan dengan tanpa menerapkan metode *Know-What-Learned*. Hal ini terjadi karena kelas yang diajar dengan menerapkan metode *know-what-learned* membuat peserta didik melatih dalam berbicara dengan mengabungkan aspek membaca. pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun. didik lebih aktif

dalam proses pembelajaran, peserta didik terlatih mandiri dalam belajar yakni mampu memecahkan masalah sendiri, berani mengungkapkan pendapat, dan membantu peserta didik lebih berpikir kritis.

Metode *Know-What-Learned* adalah salah satu metode pembelajaran membaca yang menekankan pada pentingnya latar belakang pengetahuan peserta didik. Metode K-W-L terdiri dari tiga langkah, yaitu langkah K- *What I Know* (apa yang telah saya ketahui), Langkah W- *What I Want to learn* (apa yang ingin saya pelajari) dan langkah L- *What I learned* (apa yang saya pelajari). Metode ini merupakan teknis membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui dan menentukan apa yang diketahui setelah membaca, kemudian apa yang diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan. Metode ini akan membiasakan peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.

Jadi metode KWL adalah metode yang dapat melatih peserta didik dalam berbicara dengan mengabungkan aspek membaca. pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat siswa aktif, menguji kesiapan siswa, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apa pun. Dengan metode ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

Hasil keterampilan berbicara peserta didik pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *Know-What-Learned* lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan metode *Know-What-Learned* dilihat dari keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak terlalu tampak. Peserta didik mempunyai kecenderungan untuk berbicara

Dengan demikian, metode *Know-What-Learned* mempengaruhi hasil keterampilan berbicara peserta didik karena metode ini merupakan proses pembelajaran alamiah dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan hanya transfer pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik perlu mengerti makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana belajar itu sendiri. Sehingga peserta didik mampu untuk meningkatkan kesadaran mengenai proses berpikirnya serta kemampuan dalam memonitor, merencanakan dan mengevaluasi sebuah proses pembelajarannya sendiri.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Know-What-Learned* memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik di kelas VI MI Taqwa Ujung Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono. Hal ini terlihat pada hasil penelitian analisis deskriptif dan analisis inferensial yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai rata rata pada kelas eksperimen yang diajar dengan menerapkan metode *Know-What-Learned* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil nilai rata-rata pada kelas kontrol yang diajar tanpa metode *Know-What-Learned*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara peserta didik sebelum menggunakan metode *Know-What-Learned* diperoleh sebanyak
2. Keterampilan berbicara peserta didik setelah menggunakan metode *Know-What-Learned* diperoleh nilai peserta didik di kelas eksperimen adalah sebanyak 6 peserta didik berada pada kategori tinggi dengan presentase 40 % sedangkan pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 orang dengan presentase 60%.
3. Terdapat pengaruh penerapan metode *Know-What-Learned* terhadap keterampilan berbicara peserta didik kelas VI MI Taqwa Ujung Kec. Tarowang Kec. Jenepono dari 68% menjadi 86% dengan taraf peningkatan 21%.

B. Implikasi Penelitian

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas dan berbagai keterbatasan yang dimiliki penulis dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya memberikan motivasi, semangat, dan perhatian yang serius terhadap pendidik, peserta didik, maka saran yang dapat dikemukakan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dalam proses pembelajaran pendidik dalam hal ini guru, sebaiknya memahami metode-metode pembelajaran dan banyak mencari konsep baru

mengenai pengelolaan kelas, agar tercipta pembelajaran yang kondusif, efisien dan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Bagi kepala sekolah demi menunjang aktivitas guru dalam pembelajaran, Kepala Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana. Kemudian memberikan bekal kepada guru berupa pengetahuan.



DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Hafid , dkk. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Ed Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Model Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Djiwandono, Soenardi M. *Tes Bahasa Dalam Pengajaran*, Bandung: Penerbit ITB, 2008.
- Elizabeth. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- G Maidar. dkk. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidika*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Halimah, Andi. *Metode Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI*. Jurnal Auladuna. 2014.
- Halimah, Andi. *Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman*". Jurnal Auladuna. 2015.
- Jihad, Asep dan Haris, Abdul. *Evaluasi Pembelajaran* .Yogyakarta: Multipressindo, 2012.
- Mulyati, dkk. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Prayito, Erman, Anti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Purnamasari, Danik *Penerapan metode KWL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012*" Jurnal Sains, 2016.
- Patiung, Dahliah "*Pembelajaran Berbicara Untuk Membangun Komunikasi Belajar Efektif*". Jurnal Lentera Pendidikan, 2016.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Saebani, Ahmad Bani. *Metode Penelitian*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Soeganda, Poerbawakatja. *Ensikloped Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitafi, Kualitatif, dan R & D Cet-23* Bandung: Alfabet, 2016.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Rajawali Press, 2014.

- Tiro, Arif Muhammad. *Dasar-dasar Statistika* . Ed. Revisi. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Tarigan. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Alfabet, 2013.
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2016.
- Martinis. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Zouhor. “*Effects of the KnowWant-Learn Strategy on Primary School Students*” *Journal of Subject*. 2016.
- Rahayu, Aprianti Yofita. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT INDEKS. 2013.
- Saddhono, Kundharudan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.
- Serrat Oliver, Storytelling. *United States of America*: Reed Elsevier. 2008.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. V, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sari, Purnama Yustika, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe KWL (Know-What-Learned) Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Maron*, *Jurnal Pendidikan*, 2013.
- Tarigan, Henry G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. 2005.
- Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2011
- Yoga Hermawan, *Penerapan metode Know What Learned untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen pada mata pelajaran IPS tahun 2011/2012*” *Jurnal Pendidikan*. 2016.

LAMPIRAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Dokumentasi



M A K A S S A R





M A K A S S A R

RPP Pre test kelas kontrol dan Kelas eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Taqwa Ujung
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 3 : Tokoh dan Penemuan
Sub Tema 2 : Penemuan dan Manfaatnya
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan peri-laku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca	3.2.1 Mengidentifikasi contoh manfaat kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan	4.2.1 Menjelaskan pentingnya bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dijalankan dan contohnya dalam kehidupan

	menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	sehari-hari.
--	---	--------------

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama;	1.2.1 Memahami informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil.
2	2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air;	2.2.1 Melaksanakan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil dalam bentuk peta pikiran.
3	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Menyebutkan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil dengan tepat.
4	4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil dalam bentuk peta pikiran dengan sistematis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca, siswa mampu menyebutkan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil dengan tepat.
2. Setelah membaca, siswa mampu menuliskan informasi penting dari teks eksplanasi yang dibaca tentang manfaat penemuan pensil dalam bentuk peta pikiran dengan sistematis.
3. Dengan diskusi, siswa mampu mengidentifikasi contoh manfaat kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

4. Setelah diskusi, siswa mampu menjelaskan pentingnya bertanggung jawab atas kewajiban yang harus dijalankan dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong Royong
- Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Menyanyikan lagu "Indonesia Raya" bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional "Garuda Pancasila".
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "*Tokoh dan Penemuan*".
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

- Siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan olahraga.
- Siswa membaca senyap teks eksplanasi ilmiah tentang penemuan pensil dan manfaatnya dari teks berjudul "Si Kecil dengan Banyak Manfaat".
- Siswa menuliskan jawaban pada diagram yang tersedia dan disesuaikan dengan urutan paragraf pada teks eksplanasi ilmiah. Pastikan siswa memahami bagian-bagian yang ditulis dalam diagram.
- Siswa menemukan kata-kata bercetak miring pada teks eksplanasi tersebut, kemudian menuliskannya pada table yang tersedia dan akan dibahas pada pembelajaran di minggu berikutnya.
- Siswa mengingat kembali arti dari hak dan kewajiban.
- Siswa kembali membaca senyap cerita pendek yang sama tentang seorang anak yang diberikan hak oleh orang tuanya sekaligus menjalankan kewajibannya dengan bertanggung jawab.

- Siswa menganalisis dan mengidentifikasi kewajiban anak dalam cerita tersebut.
- Siswa menuliskan jawaban dalam peta pikiran yang tersedia.
- Siswa saling mendiskusikan dan melengkapi jawaban bersama teman yang lain. Siswa melakukan refleksi atau perenungan tentang sikap mereka selama ini, jika mereka telah bertanggung jawab terhadap hak-hak yang telah didapatkan.
- Siswa menuliskannya dalam peta pikiran yang tersedia.
- Siswa kemudian membaca teks Ibu Puni, Membawa Listrik ke Pedalaman.
- Setelah membaca siswa kemudian mempresentasikan hasil bacaannya.

Kegiatan penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku UUD 1945 untuk kegiatan pada pelajaran PPKn

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan informasi penting pada bacaan
- Melakukan diskusi dan menemukan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari hari

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah.

RPP Post test kelas control

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MI Taqwa Ujung
Kelas / Semester : VI (Enam) / 1
Tema 3 : Tokoh dan Penemuan
Sub Tema 3 : Ayo, Menjadi Penemu
Pembelajaran : 6
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
 KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
 KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
 KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)**BAHASA INDONESIA**

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca	3.2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku dan kalimat efektif pada teks eksplanasi ilmiah tentang “Dibalik terangnya bola lampu”.
2	4.2 Menyajikan hasil penggalan informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.2.1 Menyampaikan informasi penting tentang rangkaian seri/paralel/campuran yang dibaca dari teks eksplanasi ilmiah “Dibalik terangnya bola lampu” dengan menggunakan kalimat

		efektif dan kosakata baku
--	--	---------------------------

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama;	1.2.1 Memahami contoh tindakan yang menunjukkan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2	2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air;	2.2.1 Melakukan pengalaman bertanggung jawab atas hak dan kewajiban.
3	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	3.2.1 Menyebutkan contoh tindakan yang menunjukkan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. 3.2.2 Memberikan pendapat atas pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.
4	4.2 Menyajikan hasil analisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	4.2.1 Menceritakan pengalaman bertanggung jawab atas hak dan kewajiban. 4.2.2 Mengampanyekan tanggung jawab atas hak dan kewajiban.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca dan membuat gambar berseri, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku dan kalimat efektif pada teks eksplanasi ilmiah tentang “Dibalik terangnya bola lampu” dengan benar .

2. Setelah membaca dan membuat gambar berseri, siswa mampu menceritakan informasi penting tentang rangkaian seri/paralel/campuran yang dibaca dari teks eksplanasi ilmiah “Dibalik terangnya bola lampu” dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku.
3. Dengan menuliskan pengalaman diri, siswa mampu menyebutkan contoh tindakan yang menunjukkan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Dengan menuliskan pengalaman diri, siswa mampu memberikan pendapat atas pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban dengan tepat.
5. Setelah menuliskan pengalaman diri, siswa mampu menceritakan pengalaman bertanggung jawab atas hak dan kewajiban dengan sistematis.
6. Dengan membuat poster, siswa mampu mengampanyekan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dengan percaya diri.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

Religius
Nasionalis
Mandiri
Gotong Royong
Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo’a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Syukur”.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pembiasaan Membaca 15 menit.

- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang ”*Tokoh dan Penemuan*”
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

- Siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan olahraga. Siswa menemukan nilai hidup disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab dengan prestasi yang dicapai dalam hidup manusia, dan menemukan hubungannya, kemudian menjelaskan dengan singkat melalui tulisan.
- Siswa menuliskan pengalaman diri melaksanakan sikap bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.
- Siswa membuat poster dan gambar berseri dengan memperhatikan kriteria yang diberikan. *Creativity and Innovation*
- Siswa dapat mempresentasikan poster dan gambar berseri mereka di sekolah.
- Siswa membaca senyap tentang materi bacaan Dibalik terangnya bola lampu.
- Setelah membaca setiap siswa dipersilahkan 1 per satu untuk naik didepan teman-temannya menyampaikan hasil bacaan mereka.

Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdo’a menurut agama

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

- Buku Siswa Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Kertas hvs, karton putih/kalender bekas, alat tulis untuk membuat poster dan gambar berseri.
- Teks cerita Dibalik terangnya bola lampu

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan kosakata baku dalam teks eksplanasi ilmiah
- Membuat poster tentang hak dan kewajiban dan mengampanyekannya

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

RPP Post test kelas eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MI Taqwa Ujung
Kelas / Semester	: VI (Enam) / 1
Tema 3	: Tokoh dan Penemuan
Sub Tema 3	: Ayo, Menjadi Penemu
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan

anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

BAHASA INDONESIA

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca	3.2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku dan kalimat efektif pada teks eksplanasi ilmiah tentang “Dibalik terangnya bola lampu”.
2	4.2 Menyajikan hasil penggalian informasi dari teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah secara lisan, tulis, dan visual dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif	4.2.1 Menyampaikan informasi penting tentang rangkaian seri/paralel/campuran yang dibaca dari teks eksplanasi ilmiah “Dibalik terangnya bola lampu” dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku dengan langkah metode KWL.

PPKn

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)	INDIKATOR
1	1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warganegara dalam menjalankan agama;	1.2.1 Memahami contoh tindakan yang menunjukkan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.
2	2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air;	2.2.1 Melakukan pengalaman bertanggung jawab atas hak dan kewajiban.
3	3.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai	3.2.1 Menyebutkan contoh tindakan yang menunjukkan tanggung

	warga negara beserta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. 3.2.2 Memberikan pendapat atas pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.
--	--	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan membaca dan membuat gambar berseri, siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri kosakata baku dan kalimat efektif pada teks eksplanasi ilmiah tentang “Dibalik terangnya bola lampu” dengan metode KWL dengan benar .
2. Setelah membaca dan membuat gambar berseri, siswa mampu menceritakan informasi penting tentang rangkaian seri/paralel/campuran yang dibaca dari teks eksplanasi ilmiah “Dibalik terangnya bola lampu” dengan menggunakan kalimat efektif dan kosakata baku dengan langkah metode Know What Learned.
3. Dengan menuliskan pengalaman diri, siswa mampu menyebutkan contoh tindakan yang menunjukkan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
4. Dengan menuliskan pengalaman diri, siswa mampu memberikan pendapat atas pelaksanaan tanggung jawab terhadap hak dan kewajiban dengan tepat.
5. Setelah menuliskan pengalaman diri, siswa mampu menceritakan pengalaman bertanggung jawab atas hak dan kewajiban dengan sistematis.
6. Dengan membuat poster, siswa mampu mengampanyekan tanggung jawab atas hak dan kewajiban dengan percaya diri.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Religius

Nasionalis

Mandiri

Gotong Royong

Integritas

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing.
- Menyanyikan lagu “Indonesia Raya” bersama-sama. dilanjutkan lagu Nasional “Syukur”.
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Pembiasaan Membaca 15 menit.
- Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang *”Tokoh dan Penemuan”*.
- Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.

Kegiatan Inti

- Siswa berdoa sebelum melakukan kegiatan olahraga.
- Siswa menemukan nilai hidup disiplin, kerja keras, dan bertanggung jawab dengan prestasi yang dicapai dalam hidup manusia, dan menemukan hubungannya, kemudian menjelaskan dengan singkat melalui tulisan.
- Siswa menuliskan pengalaman diri melaksanakan sikap bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban.
- Siswa membuat poster dan gambar berseri dengan memperhatikan kriteria yang diberikan.
- Siswa dapat mempresentasikan poster dan gambar berseri mereka di sekolah.
- Guru membagikan teks bacaan yang menarik.
- Siswa membaca senyap tentang materi bacaan Dibalik terangnya bola lampu.
- Kemudian siswa membuat lingkaran kecil.
- Guru mendampingi peserta didik. Kemudian guru menunjukkan tabel KWL.
- Siswa kemudian berdiskusi.

- Siswa diberikan waktu untuk mengespresikan perasaannya secara bebas. Dengan cara berbicara di depan kelas.

Kegiatan Penutup

- Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari *Integritas*
- Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- Melakukan penilaian hasil belajar
- Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama.

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Buku Pedoman Guru Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Buku Siswa Tema : *Tokoh dan Penemuan* Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).
- Kertas hvs, karton putih/kalender bekas, alat tulis untuk membuat poster dan gambar berseri.
- Teks cerita Dibalik terangnya bola lampu

F. MATERI PEMBELAJARAN

- Menemukan kosakata baku dalam teks eksplanasi ilmiah
- Membuat poster tentang hak dan kewajiban dan mengampanyekannya

G. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Metode : KWL, simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

Rubrik Penilaian Pre-test dan Post-test keterampilan berbicara

Aspek Yang Dinilai	Tercapai	Kurang Tercapai	Tidak Tercapai
Tekanan	Penggunaan tekanan yang sangat tepat	Penggunaan tekanan yang kurang tepat	Penggunaan tekanan yang sangat kurang tepat
Ucapan	Penggunaan ucapan yang sangat tepat	Penggunaan ucapan yang kurang tepat	Penggunaan ucapan yang sangat kurang tepat
Kosa kata	Pemilihan kosa kata yang sangat tepat	Pemilihan kosa kata yang kurang tepat	Pemilihan kosa kata yang sangat kurang tepat
Penguasaan Materi	Penguasaan materi yang sangat sesuai dengan cerita	Penguasaan materi yang kurang sesuai dengan cerita	Penguasaan materi yang sangat kurang sesuai dengan cerita
Kelancaran	Sangat lancar berbicara	Lancar berbicara	Tidak lancar berbicara
Keberanian	Sangat berani berbicara di depan kelas	Kurang berani berbicara di depan kelas	Sangat kurang berani berbicara di depan kelas

Tes cerita Pre-Test kelas control dan kelas eksperimen

Petunjuk

Bacalah teks cerita dibawah ini dengan menggunakan tiga langkah, Know (apa yang telah diketahui) What (apa yang ingin dipelajari) Learned (apa yang saya pelajari)

Membawa Listrik ke Pedalaman

Oleh : Amanda Najla

Tri Mumpuni Wiyatno, nama lengkapnya. Ia adalah seorang wanita Indonesia yang mengabdikan dirinya agar masyarakat Indonesia di pedalaman dapat menikmati listrik. Sebagai anak ke-3 dari delapan bersaudara, sejak kelas 4 SD Ibu Puni sering menemani ibunya membantu warga desa yang menderita penyakit kulit. “Pengalaman saya menemani Ibu itu sangat membekas dalam ingatan saya. Dari pengalaman itu saya belajar bahwa uang bukanlah segalanya. Membantu saudara saudara setanah air agar merasakan sedikit saja kesejahteraan yang kita miliki, itu sangat berarti,” begitu Ibu Puni berkilas balik tentang pengalamannya.

Bersama suaminya, Bapak Iskandar Kuntoadji, Ibu Puni membantu warga di pedalaman yang tak tersentuh program pemerintah, untuk membangun sendiri listrik mereka dari sumber daya yang ada di desa itu, yaitu dengan membuat generator mikrohidro energi dari arus sungai. Apa yang Ibu Puni kerjakan ini bukanlah hal yang mudah. Bukan teknologinya yang sulit, tetapi membangun semangat penduduk desa pedalaman agar mau mengelola diri masing-masing sebagai suatu bagian dari komunitas, belajar bersama tentang listrik, berusaha mencari dana untuk kepentingan bersama.

Tak kalah sulitnya, setelah dana terkumpul dan tenaga listrik mulai bisa dinikmati, warga harus dilatih untuk memelihara generator agar kelangsungan tenaga listrik terjaga. Hasil kerja keras Ibu Puni membangun kemandirian masyarakat di pedalaman membuahkan hasil yang manis. Saat ini, ratusan desa yang merasakan

manfaat dari adanya tenaga listrik. Anak-anak dapat belajar dan membaca di malam hari. Bahkan warga desa dapat mulai membangun industri rumahan dan mengembangkan perekonomian desanya. Untuk jasanya, Ibu Puni menerima beberapa penghargaan dari badan dunia seperti WWF dan PBB, termasuk juga terpilih sebagai salah satu pembawa obor dalam Olimpiade di Beijing, tahun 2008.

Soal

1. Sebutkan tokoh yang ada di dalam cerita membawa listrik kepedalaman ?
2. Bagaimana cara tokoh membuat listrik di daerah pedalaman ?
3. Jelaskan pesan moral yang terkandung dalam cerita membawa listrik kepedalaman ?

Kunci Jawaban

1. Tri Mumpuni Wiyatno, Bapak Iskandar Kuntoadji
2. Dari sumber daya alam yang ada di desa itu dengan membuat generator mikrohidro energi dari arus sungai.
3. Teruslah membantu saudara-saudara setanah air agar mereka juga merasakan sedikit saja kesejahteraan yang kita miliki.

Tes Cerita Post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

Petunjuk

Bacalah teks cerita dibawah ini dengan menggunakan tiga langkah, Know (apa yang telah diketahui) What (apa yang ingin dipelajari) Learned (apa yang saya pelajari)

Di Balik Terangnya Bola Lampu

Oleh: Amanda Najla

Di masa kini, kita tidak lagi kesulitan untuk melakukan kegiatan di malam hari. Ada alat ‘penerang’ kecil yang bisa bertahan lebih lama daripada lilin dan tanpa resiko kebakaran sama sekali. ‘Penerang’ kecil itu biasa kita sebut bola lampu. Nah,

mungkin di antara kalian sudah tahu apa itu bola lampu dan fungsinya untuk kehidupan. Sekarang, mari membaca bagaimana ditemukannya bola lampu.

Bola lampu yang kita gunakan saat ini ditemukan oleh Thomas Alva Edison pada tahun 1879. Sebagai seorang warga negara Amerika Serikat, saat itu Thomas sedang nyaris putus asa karena percobaan yang ia lakukan untuk membuat lampu listrik selalu gagal. Puluhan, bahkan ratusan kali ia berusaha untuk mencipta bola lampu yang ‘sempurna’, namun tak pernah berhasil. Orang-orang di sekitar mulai meragukan kemampuannya. Hingga pada suatu waktu, Thomas betul-betul akan menyerah. Namun, suara kecil dalam hatinya berkata, “Cobalah, sekali lagi saja”. Sekali itu, percobaan berhasil! Akhirnya Thomas menemukan rumusan yang tepat, sebuah penerang sempurna ; bola lampu.

Kisah Thomas Alva Edison ini bukan hanya merupakan awal ditemukannya bola lampu, namun sekaligus sebuah sumber inspirasi bagi kita semua untuk pantang menyerah, sekalipun berkali-kali gagal. Terbayang apa jadinya, apabila Thomas saat itu menyerah dan tidak mencoba lagi? Seperti kata Thomas Alva Edison, “Betapa banyak orang yang menyerah padahal hanya perlu beberapa langkah lagi untuk sampai pada keberhasilan”.

Soal

1. Siapa penemu bola lampu dalam cerita dibalik terangnya bola lampu ?
2. Bagaimana cara tokoh menemukan bola lampu itu ?
3. Jelaskan pesan moral apa yang dapat dipetik dari cerita dibalik terangnya bola lampu ?

Kunci Jawaban

1. Thomas Alva Edison

2. Thomas pernah gagal dalam percobaannya membuat bola lampu akan tetapi dia berusaha sampai ia menemukan rumusan yang tepat dalam membuat bola lampu itu.
3. Jangan pernah menyerah sekalipun berkali-kali gagal. Jika gagal maka coba lagi kembali.

Lembar Observasi Guru

No	Aspek yang diobservasi	TERLIHAT	
		YA	TIDAK
1.	Guru membagikan teks bacaan yang menarik.		
2.	Guru memperkenalkan teks bacaan.		
3.	Guru mengatur peserta didik untuk membuat lingkaran kecil.		
4.	Guru mendampingi peserta didik. Kemudian guru menunjukkan tabel KWL.		
5.	Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik.		
6.	Guru berhenti dalam proses pembelajaran, untuk bertanya dengan menggunakan metode KWL dan memberi contoh.		
7.	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi.		
8.	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengespresikan perasaannya secara bebas. Dengan cara berbicara di depan kelas.		

Hasil analisis KWL.

N O	Kode Sampel	Nilai	Soal I	Soal II	Soal III
1	01		Trimumpuni dan suaminya bapak iskandar	Dari sumber daya alam dengan membuat generator	Sering membantu saudara-saudara setanah air agar merasakan

				mikrohida dari energi dan arus sungai	kesejahteraan
2	02		Ibu puni dan bapak iskandar	Menggunakan sumber daya alam dan generator mikrohida dari energy arus sungai	-
3	03		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	Membuat listrik dari energi arus sungai	Membantu masyarakat desa
4	04		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	-	Membangun semangat penduduk desa pedalaman
5	05		Ibu puni	Dari generator mikrohido	Membantu saudara setanah air agar merasakan kesejahteraan
6	06		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	-	Tentang pengalaman membantu saudara-saudara tanah air
7	07		Ibu puni dan bapak iskandar	Menggunakan sumber daya alam dan generator mikrohida dari energy arus sungai	Pentingnya kerja sama dalam membantu saudara setanah air
8	08		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	Dari sumber daya alam dan generator mikrohida dari energi arus sungai	Membantu warga desa agar merasakan sedikit kesejahteraan
9	09		Trimumpuni wiyatno dan Bapak Iskandar Kuntoadji	Dari energi arus sungai	Belajar bersama tentang listrik
10	010		Trimumpuni wiyatno dan Bapak Iskandar Kuntoadji	-	Membuat listrik

11	011		Ibu puni dan bapak iskandar	Dari sumber daya alam dan generator mikrohida dari energi arus sungai	-
12	012		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	Dari energi arus sungai dan generator mikrohida	Membantu warga desa agar merasakan sedikit kesejahteraan
13	013		Ibu puni dan bapak iskandar	Dari energi	Membuat listrik
14	014		Ibu puni dan Bapak Iskandar Kuntoadji	-	Sering membantu saudara-saudara setanah air agar merasakan kesejahteraan
15	015		Trimumpuni wiyatno dan Iskandar Kuntoadji	Dari sumber daya alam dan generator mikrohida	-

NO	Kode Sampel	Nilai	Soal I	Soal II	Soal III
1	01		Thomas	Dengan menemukan rumusan yang tepat	Tidak pernah menyerah sekalipun gagal
2	02		Thomas Edison Alva	dia berusaha sampai ia menemukan rumusan yang tepat dalam membuat bola lampu itu.	Jika gagal coba berkali-kali
3	03		Thomas Edison Alva	Dengan menggunakan rumusan yang tepat hingga jadi penerang sempurna	Jangan menyerah sekalipun gagal berkali-kali
4	04		Thomas alva Edison pada 1879	Thomas pernah gagal tapi dia sering mencoba lagi sampai menemukan rumusan yang sangat tepat	Jangan menyerah

5	05		Thomas	Menemukan rumusan untuk membuat lampu	Tidak pantang menyerah sekalipun gagal berkali-kali
6	06		Thomas Alva Edison	Thomas membuat lampu listrik selalu gagal bahkan ratusan kali berusaha menciptakan bola lampu dia menyerah tapi menemukan rumusan yang tepat jadilah bola lampu	Tidak menyerah dalam membuat lampu
7	07		Thomas alva Edison pada 1879	Thomas pernah gagal tapi dia sering mencoba lagi sampai menemukan rumusan yang sangat tepat	Betapa banyak orang yang menyerah padahal hanya perlu beberapa langkah lagi untuk sampai pada keberhasilan
8	08		Thomas	Menemukan rumusan yang tepat	Tidak pernah menyerah sekalipun gagal
9	09		Thomas Alva Edison	Menemukan rumusan yang tepat	Tidak pantang menyerah sekalipun gagal berkali-kali
10	010		Thomas Alva Edison	Menemukan rumusan yang tepat	Jangan menyerah sekalipun gagal berkali-kali
11	011		Thomas Alva Edison	Thomas pernah gagal tapi dia sering mencoba lagi sampai menemukan rumusan yang sangat tepat	Betapa banyak orang yang menyerah padahal hanya perlu beberapa langkah lagi untuk sampai pada keberhasilan
12	012		Thomas Alva Edison pada 1879	Dengan menemukan rumusan yang tepat	Tidak pantang menyerah sekalipun berkali-kali
13	013		Thomas Alva	dia berusaha sampai ia menemukan	Tidak menyerah dalam

			Edison	rumusan yang tepat dalam membuat bola lampu itu.	membuat lampu
14	014		Thomas Edison	Alva Menemukan rumusan yang tepat	Tidak pantang menyerah sekalipun gagal berkali-kali
15	015		Thomas Edison	Alva Dengan menggunakan rumusan yang tepat sehingga jadi lampu	Jangan pernah menyerah sekalipun berkali-kali gagal. Jika gagal maka coba lagi kembali.

Daftar Riwayat Hidup



Nurjannah, lahir di Allu pada tanggal 17 November 1998, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Rani dan Nurhayati. Mulai mengecap pendidikan dasar di SDN 09 Allu Tarowang Kab. Jeneponto dan kemudian melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah pertama di MTS Nurul Iman Tarowang, selama 3 tahun, setelah menjalani sekolah menengah pertama kemudian melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya

yaitu sekolah menengah atas di SMAN 2 Bantaeng selama 3 tahun. Untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan kemudian menetapkan pilihan pada Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, memilih Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR